



Pembelajaran *Radec* Berbantuan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 Gerung

Hendra Gunawan^{1*}, Hairil Wadi², Jepri Utomo³, Masyhuri⁴, Maria Ulfa⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1139>

Article Info

Received: 10 June 2025

Revised: 17 July 2025

Accepted: 31 August 2025

Correspondence:

Email:

hendrgunwan123@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran *RADEC* Berbantuan *Mind Mapping* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS SMAN 2 Gerung. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahapan dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi awal, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 2 Gerung, sementara informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian siklus I menunjukkan penerapan model pembelajaran *RADEC* berbantuan *Mind Mapping* belum sepenuhnya terlaksana sebesar 66%, berpikir kreatif siswa terlaksana sebesar 64%. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan penerapan model pembelajaran *RADEC* berbantuan *Mind Mapping* sepenuhnya terlaksana sebesar 100%, berpikir kreatif siswa sebesar 79%.

Kata Kunci: *RADEC*, Media *Mind Mapping*, dan Berpikir Kreatif Siswa.

Citation: Gunawan, H., Wadi, H., Utomo, J., Masyhuri, M., & Ulfa, M. (2025). Pembelajaran *Radec* Berbantuan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 Gerung. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1547-1552. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1139>

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sistem dukungan lingkungan yang membantu terjadinya proses belajar pada siswa melalui interaksi antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar (Harefa, D., dkk, 2022). Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada persiapan peserta didik, suasana belajar yang menyenangkan, serta tersedianya sumber belajar yang memadai. Namun, untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, diperlukan model pembelajaran yang inovatif. Tanpa model pengajaran yang inovatif, meskipun materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kurikulum, proses belajar mengajar tetap akan kurang efektif.

Menurut Mansyur (2018), pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan sifat yang baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam

rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.

Realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda dengan harapan ideal tersebut. Permasalahan yang terjadi di dalam kelas pada guru-guru sosiologi di sekolah masih kurang serius dalam menerapkan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*), dan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional (Wadi et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2020) menunjukkan bahwa banyak guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa mudah merasa bosan saat belajar. Hasil penelitian dari (Wadi et al., 2020) menemukan bahwa metode seperti ceramah dan tanya jawab masih menjadi pilihan utama guru, yang menyebabkan pembelajaran kurang aktif. Lebih lanjut,

Email: hendrgunwan123@gmail.com

penelitian (Wadi et al., 2023) mengungkapkan bahwa dalam mata pelajaran sosiologi, guru sering mengajar dengan cara satu arah tanpa memanfaatkan media dan sumber belajar, yang membuat siswa kurang aktif dan cenderung ribut saat pelajaran berlangsung.

Kondisi serupa juga ditemukan di SMAN 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat. Hasil studi awal melalui pengamatan yang dilakukan peneliti saat melaksanakan program Asistensi Mengajar menunjukkan bahwa guru pada mata pelajaran sosiologi masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab sehingga siswa cenderung pasif dan hanya sebagai penerima saja. Selain itu, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru SMAN 2 Gerung yaitu Maria Ulfa, S.Pd dan beberapa siswa kelas XI IPS, serta dari hasil penyebaran angket yang menunjukkan kondisi pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS, penyebab kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa pada proses pembelajaran adalah dikarenakan model pembelajaran yang monoton. Pembelajaran yang monoton dapat terjadi dikarenakan guru hanya menggunakan model pembelajaran PBL tanpa diinovasi dengan bahan ajar yang sama setiap pertemuannya. Berdasarkan hasil penelitian dari (Suparmini, 2021), penggunaan model pembelajaran yang monoton mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang berpikir kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Qistina (2023) mengidentifikasi bahwa kendala dalam pengintegrasian teknologi, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pelatihan menjadi hambatan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Jika kondisi pembelajaran yang monoton dan konvensional ini terus dibiarkan, akan berdampak pada kemampuan berpikir kreatif siswa yang tidak berkembang secara optimal. Menurut Heriyanto et al. (2020), berpikir kreatif adalah kemampuan siswa untuk membangun ide-ide melalui eksplorasi berbagai solusi alternatif. Aulia Febriyanti et al. (2021) menyatakan bahwa kecakapan dalam berpikir kreatif tidak hanya bergantung pada potensi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan.

Dampak jangka panjang yang dapat terjadi antara lain: (1) siswa akan kesulitan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, (2) siswa menjadi pasif dan tidak mampu mengeksplorasi berbagai solusi alternatif dalam memecahkan masalah, (3) prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi menjadi tidak optimal, dan (4) siswa tidak mampu menganalisis fenomena sosial dengan mendalam dan kreatif.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji tentang pembelajaran inovatif dan model pembelajaran RADEC secara terpisah, namun masih terdapat kesenjangan penelitian dalam hal penerapan model RADEC yang dipadukan dengan teknik *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya pada mata pelajaran sosiologi di tingkat SMA.

Model pembelajaran RADEC yang pertama kali diperkenalkan oleh Sopandi (2017) terdiri dari lima tahapan utama, yaitu Read (membaca), Answer (menjawab), Discuss (berdiskusi), Explain (menjelaskan), dan Create (mencipta). Model ini menjadi jawaban atas miskonsepsi guru terhadap pembelajaran inovatif karena sintaksnya yang mudah dihafal (Sopandi et al., 2018) serta tidak memerlukan waktu pelaksanaan yang terlalu panjang. RADEC terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam pemahaman konsep (Lukmanudin, 2018) maupun kemampuan berpikir kreatif siswa (Jumanto et al., 2018).

Namun, penelitian yang mengkombinasikan model RADEC dengan *mind mapping*, khususnya untuk mata pelajaran sosiologi masih sangat terbatas. Padahal, *Mind Mapping* merupakan teknik visualisasi konsep yang dapat membantu siswa dalam memahami dan mengorganisasikan informasi dengan lebih baik (Pratiwi et al., 2023). Keunikan penelitian ini terletak pada beberapa aspek: (1). Inovasi Metodologi: Penelitian ini mengkombinasikan model pembelajaran RADEC dengan teknik *Mind Mapping* yang belum banyak diteliti sebelumnya, khususnya untuk mata pelajaran sosiologi. (2). Fokus pada Berpikir Kreatif: Penelitian ini secara spesifik mengukur peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan indikator yang jelas (*fluency, flexibility, originality, dan elaboration*). (3). Konteks Pembelajaran Sosiologi: Penerapan kombinasi model RADEC dan *Mind Mapping* pada mata pelajaran sosiologi memberikan kontribusi baru dalam pembelajaran ilmu sosial di tingkat SMA.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) yang dipadukan dengan teknik *Mind Mapping* sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IPS SMAN 2 Gerung pada mata pelajaran sosiologi.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran RADEC berbantuan *Mind Mapping* untuk

meningkatkan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS SMAN 2 Gerung.

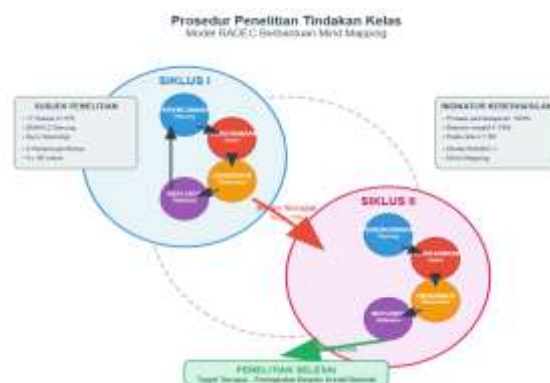
Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh informasi ilmiah yang komprehensif mengenai efektivitas kombinasi model RADEC dengan *Mind Mapping* dalam mendorong siswa untuk berpikir kreatif, kritis, dan mampu menganalisis fenomena sosial dengan lebih mendalam, sehingga dapat memberikan solusi praktis bagi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru sosiologi di sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research/PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran (Noviana & Huda, 2018). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diadopsi dari model Arikunto et al. (2019). Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS SMAN 2 Gerung yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No.I, Gerung Utara, Kec. Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat dengan menerapkan model pembelajaran RADEC berbantuan *Mind Mapping* pada mata pelajaran sosiologi.

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMAN 2 Gerung yang berjumlah 17 siswa (11 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki) serta guru sosiologi kelas XI IPS. Penelitian menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (total sampling). Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu: (1) Observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan aktivitas siswa-guru; (2) Refleksi untuk mengkaji penerapan model pembelajaran; dan (3) Dokumentasi berupa skenario pembelajaran, lembar kerja, modul ajar, foto dan video aktivitas pembelajaran.

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman (dalam Wijaya, 2020) melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis kuantitatif menggunakan rumus ketuntasan belajar dan persentase ketuntasan klasikal dengan kriteria keberhasilan siswa mencapai skor ≥ 75 menurut Trianto (dalam Ginting, 2019). Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan jika proses pembelajaran terlaksana 100%, kemampuan berpikir kreatif siswa mencapai 75%, dan rata-rata kemampuan penguasaan minimal 7,50.



Gambar 1 1: Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan temuan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) berbantuan *Mind Mapping* pada siswa kelas XI IPS SMAN 2 Gerung. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran dengan fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran sosiologi. Pembahasan mencakup proses implementasi, hasil observasi, refleksi, serta perbandingan pencapaian antara siklus I dan siklus II.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 April dan 6 Mei 2025. Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMAN 2 Gerung, di antaranya: penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya penggunaan media pembelajaran inovatif, rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa, pembelajaran yang masih terpusat pada guru, siswa cenderung pasif, kurangnya variasi model pembelajaran, dan pembelajaran yang monoton.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan model pembelajaran RADEC berbantuan *Mind Mapping* dengan materi pokok "Konflik Sosial dan Kekerasan". Dalam kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk membaca informasi dari berbagai sumber, memberikan pertanyaan pra-pembelajaran, membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, mendorong siswa yang memahami materi untuk membantu teman yang belum paham, memotivasi siswa untuk menciptakan *Mind Mapping*, dan mengarahkan siswa untuk melakukan presentasi kelompok.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan *Mind Mapping* belum sepenuhnya terlaksana. Beberapa langkah pembelajaran yang belum maksimal dilakukan antara lain: guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak mencerminkan penguasaan materi saat menjelaskan,

tidak menjelaskan model pembelajaran dan prinsip pembelajaran, belum memanfaatkan waktu dengan baik, tidak melakukan evaluasi sesuai waktu yang disepakati, dan tidak menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil rubrik penilaian berpikir kreatif siswa, ketercapaian indikator berpikir kreatif dalam proses pembelajaran mencapai 64%, belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Pada refleksi siklus I, peneliti menemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, di antaranya guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran, mencerminkan penguasaan materi, menjelaskan model pembelajaran dengan jelas, memanfaatkan waktu dengan lebih baik, dan melakukan evaluasi sesuai waktu yang disepakati. Fauzatul Ma'rufah dkk (2016) menegaskan bahwa jika langkah-langkah pembelajaran diterapkan dengan baik, maka akan terjadi peningkatan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Hattie J. (2021) yang menyatakan bahwa ketika pengajaran tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, efektivitas pembelajaran akan menurun.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 dan 15 Mei 2025 dengan materi pokok "Konflik, Kekerasan, dan Perdamaian". Pada tahap perencanaan, peneliti merancang Modul Ajar yang terdiri dari materi pokok dan tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan model pembelajaran RADEC berbantuan *Mind Mapping* dengan lebih menekankan pada solusi yang telah ditetapkan berdasarkan kekurangan pada siklus I.

Kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, di antaranya: guru membuka pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar, mempelajari kembali Modul Ajar terkait penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan *Mind Mapping*, menguasai materi dengan baik, menggunakan waktu untuk evaluasi dengan baik, menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya, dan memanfaatkan waktu yang dialokasikan dengan baik.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Persentase keterlaksanaan oleh guru sudah sepenuhnya terlaksana (100%), dan persentase berpikir kreatif siswa meningkat menjadi 79%, melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Seperti terlihat pada grafik, terdapat peningkatan sebesar 15% dari siklus I ke siklus II.

Perbaikan yang telah dilakukan untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa di antaranya: interaksi sesama siswa dan interaksi siswa dengan guru yang semakin baik, banyak siswa yang berani bertanya dan memberikan tanggapan, siswa lebih aktif

dan serius dalam diskusi kelompok, sebagian siswa berani menyimpulkan materi, siswa lebih aktif dan semangat selama presentasi kelompok, siswa tidak ribut ketika guru menjelaskan, dan siswa mengumpulkan tugas *Mind Mapping* tepat waktu.

Setyosari (2014) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas, karena kualitas pembelajaran tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik, guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang berkualitas.

Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan *Mind Mapping* yang pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana, pada siklus II telah terlaksana dengan baik (100%). Kemampuan berpikir kreatif siswa juga mengalami peningkatan dari 64% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II, meningkat sebesar 15%.



Gambar 2 1 Perbandingan Ketercapaian Berpikir Kreatif Siswa

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IPS SMAN 2 Gerung pada mata pelajaran sosiologi. Hal ini terlihat dari tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% pada siklus II.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Fauzatul Ma'rufah dkk (2016) yang menyatakan bahwa implementasi langkah-langkah pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, sesuai dengan pendapat Hattie J. (2021) bahwa pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Model pembelajaran RADEC berbantuan *Mind Mapping* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat dari empat aspek yang diamati: fluency

(kelancaran), flexibility (keluwesan), originality (kebaruan), dan elaboration (keterincian). Siswa menjadi lebih mampu dalam menyusun berbagai ide, memberikan jawaban yang beragam (fluency), luwes dalam memecahkan masalah dan memberikan sudut pandang baru (flexibility), memberikan ide yang orisinal sesuai permasalahan (originality), serta memberikan jawaban yang runtut, rinci, logis, dan memanfaatkan simbol, istilah, dan konsep (elaboration).

Dari refleksi siswa pada siklus II, terlihat bahwa mereka sudah dapat menyusun berbagai ide melalui kegiatan membaca, memberikan jawaban yang beragam, memecahkan masalah dengan luwes, memberikan sudut pandang yang baru dan orisinal, memberikan kesesuaian jawaban sesuai topik, memberikan jawaban yang runtut, rinci, dan logis, serta menggunakan simbol, istilah, dan konsep pada Mind Mapping. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran sosiologi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media *Mind Mapping* pada siswa kelas XI IPS SMAN 2 Gerung, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran siklus II dengan Persentase berpikir kreatif siswa siklus I 64% peningkatan pada siklus II sebesar 15% menjadi 79% dengan menerapkan model Pembelajaran RADEC Berbantuan media *Mind Mapping* mencapai persentase pada siklus II sebesar meningkat dengan siklus I belum sepenuhnya terlaksana dan siklus II mengalami peningkatan menjadi sepenuhnya terlaksana. Jadi penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan *Mind Mapping* berbantuan media *Mind Mapping* dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa kelas XI IPS SMAN 2 Gerung/

Referensi

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Aulia Febriyanti, Khoiri, M., & Saputra, R. (2021). Pengaruh model pembelajaran terhadap kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 5(2), 112-123.
- Fajri, M., Taufik, M., & Rachman, M. (2016). Pentingnya model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat dan perhatian siswa. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 80-90.
- Harefa, D., Masturi, R., Amalia, M., Puspitaningrum, J., Judijanto, L., Dwiyanti, A., & Kamilah, A. (2024). *Dasar ilmu hukum: Teori komprehensif & implementasi hukum di Indonesia*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Heriyanto, Wahyuningsih, Y., & Arifin, M. H. (2020). Berpikir kreatif dalam konteks pendidikan: Perspektif dan implementasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 56-70.
- Hidayat, Nugraha, M. F., & Pratiwi, A. S. (2020). Evaluasi penggunaan metode pembelajaran konvensional di sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 34-47.
- Jumanto, Hendrastomo, G., & Januarti, N. E. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui model RADEC. *Jurnal Riset Pendidikan*, 10(2), 98-110.
- Lukmanudin. (2018). Efektivitas model RADEC dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 3(4), 123-135.
- Mansyur, M. (2018). Pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan siswa abad 21. *Jurnal Pendidikan Inovasi*, 14(2), 33-47.
- Nugraha, W. S., Asy'ari, L., & Novianti, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan media puzzle terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas V SDIT Bina Insan Qur'ani. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Pratiwi, Mutmainnah, Resti, N., & Riandi, R. (2023). *Mind Mapping* sebagai teknik visualisasi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(3), 145-160.
- Putra, H. D., Akhdiyat, A. M., Setiany, E. P., & Andiarani, M. (2018). Kemampuan berpikir kreatif matematik siswa SMP di Cimahi. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(1), 47-53.
- Rindiana, T., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan higher order thinking skill dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 89-100.
- Safitri, D. N., Suchaina, S., & Pradikto, S. (2024). Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran ekonomi kelas X di SMAN 1 Gondangwetan

- Kabupaten Pasuruan. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 6(8), 1-10.
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas 5 sekolah dasar melalui model Read, Answer, Discuss, Explain, And Create: RADEC. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-16.
- Setiawan, Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2023). Penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran berbasis diskusi. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 11(2), 210-225.
- Sholihah, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 8 Malang semester genap tahun ajaran 2013/2014. Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2015. Sebelas Maret University.
- Sopandi, W. (2017). RADEC: Model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 6(3), 98-112.
- Sopandi, W., Anggraeni, P., & Iwanda, C. N. S. (2018). Sintaks model RADEC dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 34-47.
- Suparmini. (2021). Dampak model pembelajaran monoton terhadap kreativitas siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 120-135.
- Wadi, H., Taqwa, R., & Mulyanto, M. (2019). Masalah pembelajaran konvensional dalam pengajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 12(2), 80-91.
- Wadi, H., Sofiana, I., & Yuanika, N. N. (2019). Evaluasi penerapan pembelajaran konvensional di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 55-68.
- Wadi, H., Sofiana, I., & Wadi, H. (2020). Metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 89-102.